



# Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTSS Tantaman

Nikmatul Huda<sup>1,\*</sup>, Charles<sup>2</sup>, Rusinar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

<sup>3</sup>MTSS Tantaman, Agami, Indonesia

## Informasi Artikel

### Article History:

Submit : 02 Agustus 2022

Revised : 12 Agustus 2022

Accepted : 03 September 2022

Published : 30 October 2022

## Kata Kunci

hasil belajar, media, audio visual

## Korespondensi

E-mail: [12nikmatul.huda@gmail.com](mailto:12nikmatul.huda@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar dari peserta didik yang masih banyak yang belum mencapai batas KKM di MTSS Tantaman, hal ini di dasari atas tidak pahamnya peserta didik terhadap materi Al-Quran Hadis. Pembelajaran Al-Quran Hadis ini cukup mudah namun tergantung masing-masing dari peserta didik dalam memahaminya. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsS Tantaman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 59,45 dengan presentase 6% dengan jumlah siswa tuntas 2 orang dan 29 orang siswa yang tidak tuntas. Dan pada siklus I nilai rata-rata siswa 71,45 dengan presentase 32% dengan jumlah siswa tuntas 10 orang dan siswa yang tidak tuntas 20 orang. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 80,16 dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dengan presentase 84%. Dan siswa yang tidak tuntas 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar dari peserta didik yang masih banyak yang belum mencapai batas KKM di MTSS Tantaman, hal ini di dasari atas tidak pahamnya peserta didik terhadap materi Al-Quran Hadis. Pembelajaran Al-Quran Hadis ini cukup mudah namun tergantung masing-masing peserta didik dalam memahaminya. The aim of this research was to find out how the use of audio-visual media for Al-Quran Hadith subjects in improving the learning outcomes of class VIII students at MTsS Tantaman. This research is a qualitative research type of Classroom Action research. Data collection was carried out by means of observation, documentation and interview techniques. Learning outcomes experienced a significant increase, this can be seen from the results of the average student test score in the pre-cycle was 59.45 with a percentage of 6% with 2 students completing and 29 students not completing. And in cycle I the average student score was 71.45 with a percentage of 32% with 10 students completing and 20 students not completing. Whereas in cycle II the average value of students was 80.16 with the number of students who completed 26 people with a percentage of 84%. And students who did not complete 5 people. This shows that the learning process by using audio-visual media can improve student learning outcomes.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu bagian dari upaya dalam membantu manusia untuk bisa memperoleh kehidupan yang bermakna, serta baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan adanya pendidikan peserta didik juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga bisa maju dan berkembang. Belajar adalah segala suatu proses yang sangat kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi juga karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang tersebut telah melakukan belajar adalah adanya perubahan suatu tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan suatu media untuk bisa menciptakan pembelajaran yang sangat efektif. Pembelajaran yang efektif akan bisa mencapai tujuan pembelajaran tersebut serta yang sudah ditetapkan oleh pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik.

Di sekolah pada saat proses belajar mengajar, kehadiran media pembelajaran sangat dibutuhkan serta mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam proses tersebut apabila seorang pendidik tidak jelas dalam menyampaikan suatu materi bisa dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Namun, meskipun begitu pentingnya media bagi tercapainya tujuan pendidikan, masih banyak dijumpai lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut. Terbukti dengan banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, sehingga dalam pembelajaran Al-quran Hadis, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, pendidik kesulitan menyampaikan bahan pelajaran, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran Al-quran Hadis. Hal ini dapat diidentifikasi sebagai masalah kurangnya pemahaman pendidik dalam pengaplikasian media dalam pembelajaran tersebut.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan suatu hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar dapat menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dari tuntutan zaman. Di samping itu, pendidik juga dituntut untuk dapat bisa mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu pendidik harus bisa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran. Walaupun tujuan awalnya dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak bisa didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai atau tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta bisa mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Oleh karena itu sangat penting media pembelajaran diterapkan atau digunakan oleh pendidik dalam mengajar karena harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan bisa meningkatkan kualitas belajar masing-masing peserta didik. Pentingnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Media pembelajaran adalah salah satu dari komponen yang mempunyai peranan penting dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keinginan yang baru, serta motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan juga membawa pengaruh-pengaruh dalam psikologis siswa sehingga dapat membantu ke efektifan pada proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu memberikan sebuah pemahaman dan menyajikan data dengan menarik (Ghani & Zulhaji, n.d.).

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*areceiver*). Pengertian media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat-alat belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk dapat menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2007).

Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut biasa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat adanya hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*). Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Hamalik berpendapat dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa (Daradjat, 1995). Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya berjudul "media pembelajaran" menjelaskan yaitu media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan juga dapat merangsang pikiran, serta perasaan, dan kemauan dari peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat terjadi dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran membantu peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dalam belajar serta pendidik bisa menciptakan suatu emosional yang sehat terhadap peserta didik dan bisa membantu pendidik membawa dunia peserta didik dalam proses belajar sehingga materi yang diajarkan bisa dapat dimengerti dengan baik dan benar (Ramayulis, 2011).

Media dalam pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh pendidik supaya proses pembelajaran dapat aktif serta efisien. Dengan adanya media pembelajaran bisa memudahkan pendidik menjelaskan suatu materi dan peserta didik bisa memahami dengan jelas materi yang disampaikan oleh pendidik dengan cara melihat, pemahaman serta mendengar yang dilakukan oleh peserta didik. Media audio visual menggabungkan antara media audio dengan media visual, yang mana media audio berarti media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio. Sedangkan media visual adalah media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Jadi media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua (Fathurrohman & Sutikno, 2010). Media audio visual merupakan media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia (Ramli, 2012). Media audio visual adalah suatu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama waktu proses pembelajaran seperti mesin proyektor film, tape recorder dan gambar yang dapat dilihat oleh semua peserta didik.

Dengan pendidik menggunakan media pembelajaran terdapat beberapa fungsi dari media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang bisa memperjelas, memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi yang diajarkan oleh pendidik.

b. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.

Dengan adanya media pembelajaran dapat membangkitkan perhatian serta motivasi peserta didik dalam belajar karena media pembelajaran bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

c. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran

Dengan menggunakan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil sehingga dengan penggunaan media pembelajaran tersebut harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau mekanisme dari media tersebut.

Dalam proses pembelajaran pendidik bisa menggunakan media audio visual tersebut pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

Al-Quran Hadis ini merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan yang diajarkan di Madrasah.

Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran PAI di Madrasah yang pengembangannya berdasarkan pada kurikulum pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran yang sangat *urgen* bagi peserta didik muslim karena berisikan suatu ajaran pokok agama islam, yaitu akidah, syari'ah, ibadah, muamalat, dan akhlak. Al-Quran Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bisa mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, karena Al-Quran Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup sehari-hari dengan mempelajari Al-Quran Hadis peserta didik bisa lebih memahami serta dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al-Quran dan Hadis serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, Poerwadarminta, mengemukakan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah berusaha (Poerwadarminta, 2002).

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui suatu kegiatan belajar. Belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk dapat memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah mereka yang berhasil mencapai dari tujuan-tujuan pembelajaran tersebut (Abdurrahman, 2003).

Jadi hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran, dan kemampuan tersebut merupakan suatu tolak ukur bagi peserta didik dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah menurut Munadi dalam Rusman adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Pada faktor ini ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor fisiologis yaitu kesehatan fisik baik jasmani sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dan faktor psikologis yang mana setiap peserta didik berbeda-beda dalam kondisinya hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah sangat berpengaruh terhadap peserta didik dalam belajar, faktor instrumental yaitu faktor yang berasal dari sekolah itu sendiri seperti kurikulum, serta sarana dan prasarana pembelajaran. Selain hal faktor-faktor tersebut ada tiga ranah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Tiga ranah ini sangat berkaitan sehingga dapat dilihat tingkat atau hasil belajar dari peserta didik sehingga pendidik bisa merumuskan tujuan serta alat-alat pembelajaran sesuai dengan pemahaman dari peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis, peneliti menemukan hasil belajar dari peserta didik yang masih banyak yang belum mencapai batas KKM, hal ini di dasari atas tidak pahamnya peserta didik terhadap materi Al-Quran Hadis. Pembelajaran Al-Quran Hadis ini cukup mudah namun tergantung masing-masing dari peserta didik dalam memahaminya. Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis ini yaitu peserta didik tidak bisa menterjemahkan serta tidak bisa memberikan contoh dari materi yang diajarkan oleh pendidik. serta cara pendidik dalam menyampaikan pembelajaran atau materi lebih fokus menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan pembelajaran menjadi monoton dan para peserta didik tidak memperhatikan sehingga peserta didik lebih memilih bermain atau tidur di dalam kelas.

Hasil belajar peserta didik mata pelajaran al-quran hadis kelas VIII masih tergolong rendah ini berdasarkan terhadap pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL yang mana pada saat peneliti melaksanakan UH di kelas VIII muridnya berjumlah sebanyak 31 orang dan di dapati 59% siswa yang tidak tuntas. Permasalahan ini harus diatasi sehingga dibutuhkan suatu media pembelajaran sehingga dapat mengubah suasana belajar peserta didik menjadi hidup serta menyenangkan sehingga peserta didik menjadi mudah dalam memahami suatu materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Permasalahan ini menjadikan salah satu faktor peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran al-quran hadis di MTsS Tantaman.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus ia sebagai seorang peneliti di kelas tersebut atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan serta merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dari suatu proses pembelajaran yang terjadi di kelas peneliti melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, akan tetapi observasi hanya dilakukan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus dan setiap siklus dan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Suatu siklus akan tetap terus berlanjut apabila hasil yang diinginkan belum tercapai, tetapi siklus akan berhenti apabila hasil yang diinginkan sudah tercapai.

### 2.2. Prosedur Penilaian PTK

Prosedur pelaksanaan PTK ini yaitu dirancang menjadi dua siklus, dan masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai terhadap penelitian tersebut yaitu untuk bisa mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis sebelum dilakukannya tes awal dan observasi peneliti lakukan pada bulan September tahun 2022 yaitu untuk

mengetahui suatu tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan tindakan kelas yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Tindakan awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan scenario kerja dan prosedur tindakan yaitu dengan diawali oleh penelitian pendahuluan atau yang disebut dengan refleksi awal dan dilanjutkan dengan perencanaan, pengamatan, refleksi pada siklus I dan II.

### 2.3. Deskripsi fokus penelitian

#### 2.3.1. Media audio visual

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Dengan adanya unsur gambar ini peserta didik menjadi tertarik sehingga memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran.

#### 2.3.2. Hasil belajar

Sebuah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan tes pada mata pelajaran Al-Quran Hadis.

### 2.4. Teknik Analisis Data

2.4.1. Observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan dari nilai observasi dengan memperhitungkan nilai observasi, dengan perhitungan rata-rata nilai

pada kegiatan observasi ditentukan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

2.4.2. Hasil belajar dinamis dengan menggunakan deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes pra siklus dengan siklus maupun peningkatan nilai yang didapati dari pre test dengan post test disetiap siklusnya, dengan menganalisis indikator dari proses pembelajaran yang berlangsung disetiap siklus.

### 2.5. Indikator keberhasilan

Ada dua jenis tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu indikator hasil belajar. Pada indikator ini bisa dikatakan berhasil apabila ada peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadis apabila mencapai 80% dengan KKM yang telah ditetapkan di MTS tersebut yaitu 73 maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan penerapan media audio visual tersebut. Sedangkan dalam indikator proses pembelajaran yaitu dapat dilihat dari pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran ketika melakukan diskusi dan tanya jawab.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Sebelum penerapan media/pratindakan

Pada pratindakan ini atau pra siklus ini pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, pra siklus ini peneliti lakukan yaitu pada tanggal 17 september 2022 dan pada pra siklus ini peneliti sebagai observer dan yang bertindak sebagai pendidik yaitu guru mata pelajaran Al-Quran Hadis, dan peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tersebut. Sehingga diperoleh gambaran terhadap situasi dan kondisi bahwa peserta didik kelas VIII hasil belajar Al-Quran Hadisnya belum tercapai. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu 59.45 dan nilai rata-rata ini termasuk rendah karena KKM yang ditetapkan yaitu 73 dan banyak dari peserta didik kelas VIII mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan dapat peneliti lihat dan juga guru mata pelajaran bahwa peserta didik tidak adanya semangat untuk belajar serta tidak bisa dalam menghafal dan mengartikan ayat dan memberikan contoh dari setiap pembahasan dalam materi tersebut.

Nilai rata-rata siswa kelas VIII sebelum menggunakan media audio visual

$F_x : 1843$

$N : 31$

$$\begin{aligned}\text{Mean (X)} &= F_x/N \\ &= 1843/31 \\ &= 59,45\end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran.

### 3.2. Pembahasan Hasil Siklus I

Pada siklus I ini peserta didik di suruh siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib. Dan setelah itu peneliti menyediakan media audio visual dengan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas, peserta didik diminta untuk mendengar serta memperhatikan media yang disediakan sehingga pada akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk menjelaskan kembali dan diberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Hasil belajar siklus I. ada peningkatan hasil belajar siswa yang mana hasil belajar tertinggi pada *pre test* adalah 75 dan *post test* 90, dengan rata-rata *pre test* 59,45 dan *post test* 68,23.

Pada tahap awal ini dengan dua kali pertemuan kondisi kelas serta hasil belajar belum ada kemajuan karena pendidik menggunakan media audio visual dan media pembelajaran tersebut belum berjalan dengan maksimal karena banyak diantara peserta didik yang belum memperhatikan.

Dan diakhir pelaksanaan siklus I pendidik dan peneliti merefleksikan apa yang terjadi didalam kelas, dan dari hasil evaluasi didapatkan pada siklus I masih didapati 20 orang siswa yang belum tuntas.

Peneliti menyadari proses dan hasil belajar pada kelas VIII ini sudah ada peningkatan walupun belum maksimal tetapi sudah ada kemajuannya.

### 3.3. Pembahasan Nilai Siklus II

Proses siklus II ini sama pada proses di siklus I yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. pada pelaksanaan siklus II ini peserta didik sudah menampakkan peningkatan dalam belajar.

Pada siklus ke II ini hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, yang mana pada siklus I didapati nilai tertinggi siswa pada pelaksanaan *pre test* ialah 75 dan setelah *post test* nilai tertinggi mencapai 95, dengan hasil rata-rata *pre test* 68,23 dan *post test* 80,16.

Pada tahap siklus II ini peneliti sudah mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan peningkatan hasil belajar dari siswa kelas VIII dan pada saat proses belajar peserta didik sudah aktif serta bisa menyampaikan atau mengulang kembali materi yang diajarkan dengan cara melihat media audio visual yang ditampilkan didepan kelas.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media audio visual hasil belajar dari peserta didik meningkat untuk itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ini karena sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

## 4. Kutipan dan Acuan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan peneliti menemukan terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang dianggap memiliki permasalahan yang hamper mirip dengan yang teliti tetapi fokus penelitian tersebut berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Al Furqan pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTS. Madani Alauddin Pao-Pao dan Leily Vidya Rahma penggunaan

media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Darussalam Bagor Wetan Sukomoro Nganjuk Jurnal Ilmiah Innovative, Volume 7 nomor 2 september 2020: print 2355-4053, E 2774-3640

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadis sudah dilakukan di MTS/MA dan media audio visual ini sangat berpengaruh dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 5. Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus yaitu hanya 6% dengan jumlah 2 orang peserta didik yang niainya mencapai batas standar ketuntasan belajar, yang mana angka tersebut masuk ke dalam kategori sangat rendah,

Penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat akan dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan dapat menciptakan kondisi kelas yang nyaman, kondusif sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu serta hasil belajar dari peserta didik.

Penerapan media audio visual juga mempunyai pengaruh yang cukup terhadap aktifitas belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran yakni media audio visual telah diterapkan oleh peneliti dan ternyata media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaranal-quran hadis.

## Daftar Pustaka

- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta Selatan; 2002
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. IX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007),h. 3.
- Hamsu abdul ghani dan zulhaji. *Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Audio Visual*. Makasar.03,03,20.09:33 wib.
- M. Ramli, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Antasari Pers, Banjarmasin; 2012.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*(Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.37-38.
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Menujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Cet. Ke-IV; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 67-6
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Cet.XVII; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.384
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet IX; Jakarta: 2011), h. 202-203
- Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-1, Bumi Aksara, Jakarta; 1995.